

**KINESIK GURU MENGAJAR DI KELAS
(STUDI KASUS PADA TYA, GURU BAHASA INDONESIA)**

Ririn Indrawati

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

indra_rieren@yahoo.com

Abstrak

Syarat utama terjadinya sebuah komunikasi adalah adanya interaksi antara para komunikator. Sebuah komunikasi tidak bisa lepas dari aspek verbal dan aspek nonverbal. Aspek verbal dalam komunikasi pada dasarnya sudah biasa terjadi dalam proses komunikasi. Namun bagi banyak orang, aspek nonverbal kurang diperhatikan kedudukannya dalam kegiatan komunikasi. Padahal, aspek nonverbal juga memiliki peran penting dalam kegiatan komunikasi.

Aspek nonverbal sebuah komunikasi pada dasarnya memiliki banyak jenis, salah satunya adalah kinesik. Kajian tentang aktivitas tubuh inilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Kinesik merupakan studi yang mempelajari tentang aktivitas tubuh yang meliputi ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tangan, dan gerakan seluruh anggota tubuh. Aspek nonverbal komunikasi khususnya kinesik pada dasarnya dapat dianalisis makna dan fungsinya dalam kegiatan komunikasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membahas tentang bentuk, makna, dan fungsi kinesik dalam kegiatan berkomunikasi.

Kinesik atau aktivitas tubuh memiliki jenis-jenisnya. Jenis kinesik meliputi kinesik fasial (ekspresi wajah, kontak mata), kinesik gestural (gerakan sebagian tubuh), dan kinesik postural (seluruh anggota tubuh). Penelitian tentang kinesik ini pada dasarnya didasari oleh teori yang diutarakan oleh Ray L. Birdwhistell. Di dalam teorinya, Ray L. Birdwhistell mengutarakan bahwa "*barangkali tidak lebih dari 30% sampai 35% makna sosial percakapan atau interaksi dilakukan dengan kata-kata*". Dalam teorinya, Ray menyampaikan 7 asumsi dasar dalam mencetuskan teori tersebut, salah satunya yakni semua aktivitas tubuh dapat dianalisis maknanya. Berdasarkan hal tersebut, fokus penelitian ini akan membahas tentang bentuk, makna, dan fungsi kinesik dalam komunikasi.

Konteks komunikasi dalam penelitian ini adalah kegiatan guru mengajar di kelas. Pemokus konteks komunikasi tersebut didasarkan pada latar pendidikan peneliti yang bergelut pada dunia pendidikan, dan salah satu penggunaan kinesik dalam komunikasi yakni di dunia pendidikan ketika guru menyampaikan materi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sehingga, semua bentuk aktivitas tubuh yang muncul dari guru akan dianalisis bentuk, makna, dan fungsinya. Data penelitian ini berasal dari aktivitas tubuh atau kinesik yang muncul dari Tya yang merupakan objek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus.

Dalam analisisnya, peneliti memperoleh data tentang aktivitas tubuh yang muncul ketika mengajar di kelas sebanyak 35 bentuk kinesik. Durasi kegiatan mengajar di kelas lebih kurang satu jam dengan hasil 35 bentuk kinesik sesuai dengan pedoman observasi. Dari 35 bentuk kinesik yang diperoleh, 29 bentuk kinesik masuk dalam jenis kinesik postural, 3 bentuk kinesik fasial, dan 3 bentuk kinesik gestural. Kesemua data kinesik yang muncul akan dianalisis berdasarkan bentuk, makna dan fungsinya dalam proses pembelajaran di kelas. seperti apa yang telah dijelaskan, komunikasi tidak pernah lepas dari aspek verbal dan nonverbal, sehingga meskipun penelitian ini memokuskan pada aspek nonverbal, aspek verbal yang mengiringinya tetap diperhatikan sebagai konteks komunikasi agar timbul makna dan fungsinya sesuai dengan konteks yang ada.

Kata Kunci: *Kinesik, Fasial, Gestural, Postural.*

Abstract

The main requirement of the occurrence of a communication is the interaction between communicators. A communication can not be separated from aspects of verbal and nonverbal aspects. Verbal aspects of communication in essence were common in the communication process. But for many people, less attention nonverbal aspects of his position in the communication activities. In fact, nonverbal aspects also have an important role in communication activities.

Nonverbal aspects of communication basically have a lot of types, one of which is kinesic. The study of body activity that is the focus of this study. Kinesic a study to learn about the activities of the body which includes facial expression, eye contact, hand gestures, and movements of the whole body. Particular aspects of nonverbal communication can be analyzed kinesic basically meaning and function in communication activities. Accordingly, this study discusses the form, meaning, and function kinesik in the communication.

Kinesic or activity of the body has its types. Type of kinesic include kinesic facial (facial expression, eye contact), kinesic gestural (some body movement), and kinesic postural (whole body). Research on kinesic is essentially based on the theory expressed by Ray L. Birdwhistell. In the theory, Ray L. Birdwhistell argues that "perhaps no more than 30% to 35% of the social significance of the conversation or interaction made with words". In theory, Ray delivered seven basic assumptions in theory trigger, one that all the activities of the body can be analyzed meaning. Accordingly, the focus of this research will discuss about the form, meaning, and function kinesic in communication.

Communication in the context of this research is the activity of teachers teaching in the classroom. Context of communication based on the educational background of researchers who are struggling in the world of education, and one that is in communication kinesic use in education when teachers are presenting the material.

This study used a qualitative descriptive method. Thus, all forms of bodily activity that emerged from the teachers will analyze the form, meaning, and function. The content were derived from the activities of the body or kinesic arising from Tya which is the object of research. This research is a case study.

In their analysis, the researchers obtain content on the activity of the body that occur when teaching in the classroom as much as 35 kinesic forms. Classroom teaching activity duration approximately one hour with 35 kinesic shapes results in accordance with observation. Of the 35 kinesic forms obtained, 29 in the kinesic form are postural kinesic type, 3 shape facial kinesic, and gestural kinesic are 3 forms. All content will be analyzed kinesic emerging based on form, meaning and function in the learning process in the classroom. As what has been described, communication is never free from verbal and nonverbal aspects, so although this study focuses on aspects of nonverbal, verbal aspects that go with it remains to be seen as a context for communication to arise meanings and functions in accordance with the existing context.

Keywords: *Kinesic, Facial, Gestural, Postural.*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Syarat utama terjadinya sebuah komunikasi adalah adanya interaksi antara para komunikator. Selain menggunakan bahasa, gerak, isyarat, dan tanda komunikasi juga dapat dilakukan dengan media lainnya. Dengan kata lain sebuah komunikasi akan berhasil dengan maksimal jika kedua bahasa itu berperan, yakni bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Perihal porsi antara bahasa verbal dan nonverbal itu bergantung individu tertentu. Ada individu yang lebih condong pada penggunaan bahasa nonverbal, ada pula sebaliknya.

Realitas yang terjadi di masyarakat luas, komunikasi yang mereka kenal hanya sebatas komunikasi verbal atau berupa kata-kata. Masyarakat awam bahkan menilai bahwa komunikasi yang utama hanya berupa kata-kata. Dalam ilmu bahasa, komunikasi itu terdiri atas dua macam bahasa, yakni bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Berlatar pada hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian terkait penggunaan bahasa nonverbal dalam proses komunikasi sehari-hari. Penelitian tentang bahasa nonverbal dikhususkan pada bentuk kinesik atau bahasa tubuh. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan melakukan penelitian penggunaan kinesik ketika guru mengajar di kelas karena salah satu penggunaan kinesik dalam dunia pendidikan yakni ketika seorang guru menyampaikan materi di kelas.

Penelitian ini tidak mengangkat sebuah masalah yang terjadi di masyarakat namun penelitian ini hanya

fokus mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi kinesik sebagai bahasa nonverbal yang mengiringi bahasa verbal ketika proses komunikasi. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan fokus masalah yang meliputi bentuk, makna, dan fungsi kinesik yang masing-masing terbagi atas fasial, gestural, dan postural.

Namun penelitian ini cenderung meneliti tentang bentuk, makna, dan fungsi bahasa nonverbal dalam aktivitas mengajar guru di kelas tanpa mengabaikan aspek verbalnya. Aspek nonverbal yang akan diteliti dalam penelitian ini mengambil studi tentang kinesik. Yang mana kinesik terbagi menjadi tiga, yakni: pesan fasial, pesan gestural, dan pesan postural. Ketiganya merupakan pokok kajian dalam bahasa nonverbal yang akan diteliti peneliti. Penelitian ini menyelaraskan aspek verbal dan aspek nonverbal komunikasi yang terjadi ketika guru mengajar di kelas. Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa pada hakikatnya bahasa verbal dan nonverbal tidak bisa dipisahkan dalam penggunaannya. Keduanya akan saling melengkapi untuk keberhasilan komunikasi.

Bahasa verbal dan bahasa nonverbal pada hakikatnya tidak bisa dipisahkan dalam proses komunikasi (holistik). Dalam kegiatan komunikasi, bahasa nonverbal merupakan pelengkap dari bahasa verbal. Keduanya berperan agar proses komunikasi dapat berjalan sebagaimana harapan yang diinginkan. Selain sebagai pelengkap, bahasa nonverbal juga dapat berfungsi kontradiktif dalam kegiatan komunikasi. Kontradiktif sendiri adalah pengulangan atau bisa

menjadi pengganti dari ungkapan-ungkapan dalam proses komunikasi.

Contoh bahwa kedua bahasa ini saling berkaitan dan saling melengkapi adalah ketika seseorang mengucapkan terima kasih (bahasa verbal), proses komunikasi tersebut biasanya diiringi dengan senyum (bahasa nonverbal); seseorang setuju terhadap pendapat orang lain, maka orang tersebut menganggukkan kepala (bahasa nonverbal). Berdasarkan kedua contoh tersebut, maka dapat diketahui bahwa kedua bahasa ini saling melengkapi dan bersama-sama menciptakan makna suatu komunikasi.

Klasifikasi pesan nonverbal seperti yang diutarakan oleh Jalaluddin Rahmat (1994), antara lain: (1) pesan kinesik, yakni pesan nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti terdiri dari tiga komponen utama: pesan fasial, pesan gestural, dan pesan postural; (2) pesan proksemik, yakni pesan yang disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. Karena jarak mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain; (3) pesan artifaktual, yakni pesan nonverbal yang diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian, dan kosmetik; (4) pesan paralinguistik, yakni pesan nonverbal yang berhubungan dengan cara mengucapkan pesan verbal; (5) pesan sentuhan, yakni pesan nonverbal yang diterima oleh kulit.

Seperti pengklasifikasian tentang bahasa nonverbal, penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang bentuk, makna, dan fungsi kinesik guru ketika mengajar di kelas. Seperti yang diuraikan di atas, antara bahasa verbal dan nonverbal tidak bisa dipisahkan. Meskipun kinesik adalah wilayah bahasa nonverbal, namun peneliti tetap tidak akan meninggalkan aspek verbal yang melekat dalam proses komunikasi di kelas yang berupa penyampaian materi di kelas. Jadi, rancangan penelitian ini adalah tetap menitikberatkan pada studi tentang kinesik yang diselaraskan dengan bahasa verbal yang muncul dari seorang guru.

Berbicara perihal sebuah penelitian, pasti penelitian cenderung membutuhkan teori. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori studi kinesik yang diutarakan oleh Ray L. Birdwhistell, seorang antropolog yang tertarik pada dunia kinesik serta dari tokoh lain yang ditafsirkan peneliti. Berlatar belakang pada dunianya, yakni antropolog yang berbicara perihal budaya, namun penelitian ini tidak membandingkan budaya, hanya mengaji kinesik guru mengajar sesuai makna bahasa isyarat atau kinesik yang ada di Indonesia, tempat dimana guru berasal. Jadi, penelitian ini ke depannya dihubungkan dengan budaya Indonesia secara umum khususnya daerah asal guru tersebut. Sebelum ia mencetuskan teori tentang kinesik, beliau mengurutkan

tujuh asumsi dasar untuk teori kinesiknya. Tujuh asumsi dasar tersebut, antara lain: (1) Semua gerakan tubuh mempunyai makna penting dalam konteks komunikasi. Seseorang selalu dapat memberikan makna terhadap aktivitas tubuh, (2) Perilaku dapat dianalisis karena diatur dan pengaturan ini dapat dikupas dengan analisis sistematis, (3) Walaupun aktivitas tubuh memiliki keterbatasan secara biologis, kegunaan pergerakan tubuh dalam interaksi dianggap menjadi sebuah bagian dari sistem sosial. Oleh karena itu, kelompok yang berbeda akan menggunakan *gesture* - dan gerakan tubuh lainnya - secara berbeda, (4) Orang dipengaruhi oleh aktivitas tubuh orang lain yang terlihat, (5) Cara aktivitas tubuh yang berfungsi dalam komunikasi dapat diselidiki, (6) Makna yang terungkap dalam hasil penelitian kinesik ini berasal dari perilaku yang telah dikaji sebagaimana metode yang dikaji untuk penelitian, (7) Seseorang yang menggunakan aktivitas tubuh akan memiliki ciri-ciri *idiosyncratic*, tetapi juga akan menjadi bagian sistem sosial yang besar (LittleJohn, 2011:159).

Berdasarkan asumsi tersebut, bentuk kinesik menurut Birdwhistell antara lain, ekspresi wajah (*fasial*), gerak sebagian tubuh (*gestural*), dan gerakan seluruh tubuh (*postural*). Dalam studi bahasa kinesik, pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah; bagaimana bentuk kinesik fasial, gestural, dan postural, bagaimana makna kinesik fasial, gestural, dan postural, dan bagaimana fungsi kinesik fasial, gestural, dan postural guru mengajar di kelas.

Menurut Birdwhistell, "*barangkali tidak lebih dari 30% sampai 35% makna sosial percakapan atau interaksi dilakukan dengan kata-kata*". Sisanya dilakukan dengan pesan nonverbal. Semua gerakan kinesik yaitu gerakan tubuh dan anggota tubuh dalam konteks nonverbal merupakan representasi dari kata-kata dalam struktur bahasa verbal.

Bahasa verbal maupun nonverbal tentu memiliki aspek-aspek yang harus diperhatikan ketika mengajinya. Seperti pada bahasa verbal, aspek yang harus diperhatikan, antara lain: *vocabulary* (pembendaharaan kata); *racing* (kecepatan); intonasi suara; humor; singkat dan jelas; dan waktu. Sedangkan pada bahasa nonverbal, aspek yang harus diperhatikan, antara lain: ekspresi wajah; kontak mata; sentuhan; postur tubuh dan gaya berjalan; *sound* (suara isyarat pada tubuh); dan gerak isyarat.

Merujuk pada banyaknya hal yang harus diperhatikan pada tiap aspek, maka pada aspek nonverbal peneliti menghubungkannya langsung pada studi tentang kinesik yang menjadi pengkhususan dalam bahasa nonverbal, sehingga untuk aspek nonverbal dalam penelitian ini dihubungkan dengan jenis kinesik yang

apabila diuraikan meliputi ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tangan, dan gerakan seluruh anggota tubuh. Penelitian ini memerlukan bantuan alat rekam dalam pengumpulan data agar hasilnya lebih akurat. Selain itu, hubungan keduanya nanti akan dideskripsikan secara jelas dengan memerhatikan aspek verbal dan nonverbal seperti yang telah dipaparkan di atas. Melalui pemaparan aktivitas guru ketika mengajar di kelas, maka peneliti akan menganalisis dengan melihat dari segi kinesiknya tanpa mengabaikan aspek verbalnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memberi judul penelitiannya “Kinesik Guru Mengajar di Kelas (Studi Kasus pada Tya, Guru Bahasa Indonesia)”. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis kajian makna dan fungsi kinesik guru yang sedang mengajar di kelas berdasarkan teori yang dikatakan oleh Ray L. Birdwhistell. Kajian dalam penelitian ini akan mengungkap bentuk, makna dan fungsi dari kinesik guru yang sedang mengajar di kelas dengan mengaitkannya pada aspek verbal komunikasi sebagai tindak tutur yang dimunculkan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Ketiga pembahasan tersebut yang menjadi rumusan masalah yang diambil peneliti. Yang mana pada setiap subkajian terbagi atas *fasial*, *gestural*, dan *postural*. Sehingga, dalam penelitian ini ketiga subkajian yang masing-masing terpecah menjadi 3 tersebut akan dibedah dalam rumusan masalah yang peneliti rumuskan.

Penelitian ini secara teori sudah pernah dilakukan oleh salah satu mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar, yakni Siti Ulfah Rani, Mahasiswa jurusan Ilmu komunikasi tahun 2007. Di mana Rani menganalisis bahasa nonverbal khususnya kinesik yang ada pada film *The Way Home*. Film tersebut merupakan film Korea. Film tersebut menceritakan kehidupan nenek tua yang hidup di desa yang didatangi cucunya yang manja dari kota. Nenek tersebut bungkuk dan tuli sehingga mengandalkan komunikasi nonverbal dalam kehidupan sehari-harinya. Penelitian Rani ini memokuskan makna kinesik yang ada dalam film *The Way Home*. Sehingga meskipun berbeda objek kajiannya, namun secara prinsip penelitian Rani dapat menjadi referensi peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

Penemuan dalam penelitian yang dilakukan Rani yakni dalam film *The Way Home* kebanyakan komunikasi yang dilakukan berupa suatu simbol. Simbol-simbol bermakna yang berusaha disampaikan nenek kepada cucunya. Pesan dalam film ini disampaikan dalam wujud komunikasi nonverbal, di mana film ini banyak mengandalkan gerakan-gerakan tubuh dan ekspresi wajah yang ditampilkan oleh para aktor. Film *The Way Home* mengajarkan bahwa komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang sama pentingnya dengan komunikasi

verbal. Lewat bahasa tubuhnya, sang nenek berusaha menyampaikan kasih sayangnya kepada Sang woo. Penggunaan kinesik lainnya yakni ketika Sang Woo menunjukkan *ekspresi wajah emosional primer*, *bibir yang rapat*, dan *hidung yang mengerut menunjukkan bahwa dia merasa jijik dengan wanita desa yang berada di dekatnya*. Penemuan makna tersebut juga menjadi pembahasan dalam penelitian ini, namun dalam penelitian ini juga dibahas tentang fungsi kinesik dalam proses komunikasi.

Berdasarkan contoh tersebut, maka bentuk, makna, dan fungsi komunikasi nonverbal khususnya kinesik akan menjadi jelas dalam penggunaannya sebagai salah satu bahasa yang digunakan dalam kegiatan komunikasi apabila dikaitkan dengan bahasa verbal. Karena bahasa verbal dan nonverbal adalah satu kesatuan meskipun dalam komunikasi keduanya memberi porsi yang tidak sama. Seperti yang disampaikan oleh Ray L. Birdwhistell, bahwa *barangkali tidak lebih dari 30% sampai 35% makna sosial percakapan atau interaksi dilakukan dengan kata-kata, sisanya menggunakan pesan non verbal*. Sehingga, penelitian tentang kajian kinesik mengungkap secara mendalam tentang studi bahasa nonverbal tanpa mengabaikan bahasa verbal dalam proses analisisnya.

1.2 Fokus Masalah

Adapun, fokus masalah pada penelitian ini adalah

- 1) bagaimana bentuk kinesik guru mengajar di kelas;
 - a) bagaimana bentuk kinesik fasial guru mengajar di kelas;
 - b) bagaimana bentuk kinesik gestural guru mengajar di kelas;
 - c) bagaimana bentuk kinesik postural guru mengajar di kelas.
- 2) bagaimana makna kinesik guru mengajar di kelas;
 - a) bagaimana makna kinesik fasial guru mengajar di kelas;
 - b) bagaimana makna kinesik gestural guru mengajar di kelas;
 - c) bagaimana makna kinesik postural guru mengajar di kelas.
- 3) bagaimana fungsi kinesik guru mengajar di kelas;
 - a) bagaimana fungsi kinesik fasial guru mengajar di kelas;
 - b) bagaimana fungsi kinesik gestural guru mengajar di kelas;

- c) bagaimana fungsi kinesik postural guru mengajar di kelas.

dikaitkan dengan aspek verbal sebuah komunikasi.

2. Bagi Peneliti

Dapat memberikan sumbangan dalam bidang sosiolinguistik yang merupakan cabang dari ilmu linguistik.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun, tujuan penelitian ini adalah

1. untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kinesik guru mengajar di kelas;
 - a. untuk mendeskripsikan bentuk kinesik fasial guru mengajar di kelas;
 - b. untuk mendeskripsikan bentuk kinesik gestural guru mengajar di kelas;
 - c. untuk mendeskripsikan bentuk kinesik postural guru mengajar di kelas.
2. untuk mendeskripsikan makna kinesik guru mengajar di kelas;
 - a. untuk mendeskripsikan makna kinesik fasial guru mengajar di kelas;
 - b. untuk mendeskripsikan makna kinesik gestural guru mengajar di kelas;
 - c. untuk mendeskripsikan makna kinesik postural guru mengajar di kelas.
3. untuk mendeskripsikan fungsi kinesik guru mengajar di kelas;
 - a. untuk mendeskripsikan fungsi kinesik fasial guru mengajar di kelas;
 - b. untuk mendeskripsikan fungsi kinesik gestural guru mengajar di kelas;
 - c. untuk mendeskripsikan fungsi kinesik postural guru mengajar di kelas.

1.5 Definisi Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran istilah-istilah yang digunakan sebagai judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan batasan istilah yang dimaksudkan. Istilah-istilah tersebut ialah:

- a) Kinesik adalah pesan nonverbal yang berupa ekspresi wajah, lirikan mata, isyarat tangan, dan seluruh anggota tubuh (Ray L. Birdwhistell dalam Mulyana,2010:353).
- b) Bentuk adalah wujud yang ditampilkan (tampak) berdasarkan objek penelitian. Dalam hal ini bentuk yang dimaksud adalah semua gerakan tubuh yang muncul ketika guru mengajar di kelas.
- c) Makna adalah arti atau maksud dari sebuah tindakan ketika guru mengajar di kelas. tindakan tersebut berupa gerakan tubuh atau aktivitas nonverbal guru ketika mengajar. Makna dari tindakan tersebut akan dianalisis.
- d) Fungsi adalah kedudukan atau tugas terhadap suatu tindakan. Dalam penelitian ini, fungsi tersebut akan terlihat berdasarkan makna yang muncul dari kinesik guru mengajar.
- e) Fasial adalah pesan yang disampaikan melalui ekspresi wajah. Semua ekspresi atau gerakan yang timbul dari wajah termasuk dalam kelompok fasial
- f) Gestural adalah pesan yang disampaikan melalui gerakan sebagian tubuh, misalnya gerakan tangan, jari, dan lain sebagainya.
- g) Postural adalah pesan yang disampaikan melalui seluruh anggota tubuh. Pesan ini muncul jika semua anggota tubuh berperan aktif dalam proses komunikasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat bersifat keilmuan dan kepraktisan. Artinya, hasil penelitian mungkin bermanfaat untuk pengembangan ilmu (teoretis) dan dapat pula bermanfaat dalam hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (praktis).

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi perkembangan bahasa sebagai alat komunikasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi tambahan bagi banyak orang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Dosen dan Mahasiswa

Dapat dijadikan acuan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan dari penelitin ini, muncul beragam penelitian baru yang membahas tentang studi bahasa nonverbal khususnya kinesik atau bahasa tubuh yng

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Kinesik Guru Mengajar di Kelas (Studi Kasus pada Tya, Guru Bahasa Indonesia)” menggunakan pendekatan kualitatif yang disampaikan oleh Creswell. Penelitian ini memaparkan data terkait aktivitas guru mengajar di kelas sesuai rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh

sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau manusia. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari pada partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2012:4-5).

Berdasarkan pemaparan terkait penelitian kualitatif, maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif memiliki sifat induktif. Selain itu, kerangka dalam penelitian kualitatif memiliki sifat fleksibel, lebih memerhatikan kompleksitas persoalan yang dianalisis secara induktif.

Salah satu penelitian yang menerapkan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitiannya yakni penelitian yang berkaitan dengan studi kasus. Menurut Stake dalam Creswell (2012:20), studi kasus merupakan strategi penelitian di mana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat satu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan pemaparan terkait studi kasus di atas, hal ini sesuai dengan penelitian yang peneliti ambil. Penelitian ini mengambil studi kasus pada Tya, guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Manyar-Gresik. Seperti pemaparan di atas, studi kasus yang dilakukan dalam penelitian ini menyelidiki objek penelitian (dalam penelitian ini Tya) secara cermat terkait aktivitas nonverbal atau kinesik yang dimunculkan ketika proses pembelajaran di kelas. Selain itu, kurun waktu dalam studi kasus ini dilakukan mulai awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Analisis penelitian penelitian sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan peneliti. Pendeskripsian hasil analisis tentang bentuk, makna, fungsi kinesik yang terbagi atas *fasial*, *gestural*, dan *postural* adalah data dari penelitian yang peneliti lakukan.

3.2 Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yakni Tya, selaku guru Bahasa Indonesia. Tya merupakan nama samaran dari Ibu Dra. Kustiyah, M.M. Beliau merupakan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Manyar-Gresik. Tujuan diberikannya nama samaran untuk menghindari

hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari dan menghargai Ibu Dra. Kustiyah, M.M sebagai sumber data dalam penelitian ini. Berdasarkan sumber data inilah akan diperoleh data penelitian yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti.

Data dalam penelitian ini berupa gerakan tubuh atau kinesik yang muncul ketika Tya, selaku sumber data menyampaikan materi di kelas. Data penelitian ini nantinya akan dianalisis untuk mengetahui bentuk, makna, dan fungsinya dalam kegiatan komunikasi. Bentuk kinesik, makna kinesik, dan fungsi kinesik dalam penelitian ini adalah objek kajian yang peneliti ambil dalam penelitiannya. Bentuk, makna, dan fungsi kinesik tersebut terbagi masing-masing menjadi 3 bagian yakni bentuk *fasial*, *gestural*, dan *postural*; makna *fasial*, *gestural*, dan *postural*; dan fungsi *fasial*, *gestural*, dan *postural*.

Data dalam penelitian ini diambil secara langsung dengan metode observasi. Data hasil observasi akan dilampirkan dalam kegiatan analisis sebagai bukti penelitian yang akurat.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Teknik tersebut digunakan untuk mengamati semua aktivitas tubuh atau kinesik yang dilakukan oleh Tya, guru bahasa Indonesia yang dijadikan peneliti sebagai sumber dalam memperoleh data penelitian sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat peneliti. Semua aktivitas tubuh yang dilakukan Tya akan dilampirkan dalam instrumen penelitian yang telah disediakan yakni lembar observasi.

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan alat rekam aktivitas mengajar Tya. Kegiatan Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti ketika Tya mengajar di kelas. Sedangkan untuk alat rekam digunakan untuk merekam aktivitas mengajar Tya di kelas. Alat rekam ini adalah alat bantu bagi peneliti dalam melakukan analisis karena dengan rekaman aktivitas mengajar, peneliti dapat lebih teliti dalam proses analisisnya. Karena apabila peneliti hanya mengandalkan lembar observasi, kebenaran data penelitian kurang bisa dipertanggungjawabkan pada tingkat uji yang lebih tinggi.

Tabel 3.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar

No	Bentuk Aktivitas Tubuh	Keterangan

--	--	--

Adapun pedoman pengobservasian tersebut antara lain:

- a) Semua bentuk bahasa tubuh yang meliputi isyarat mata, mimik wajah, gerakan tangan, dan gerakan anggota tubuh;
- b) Semua bentuk bahasa tubuh yang mengandung respon dari siswa di kelas;
- c) Semua bentuk bahasa tubuh yang mengandung makna dan menunjang dalam proses komunikasi dan proses mengajar di kelas.

3.3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan beberapa tahapan. Tahapan yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) peneliti bersama guru pengajar memasuki kelas yang akan menjadi kelas pengamatan pada penelitian ini;
- 2) peneliti menyiapkan alat rekam dan lembar observasi untuk pengumpulan data penelitiannya;
- 3) guru memulai pelajaran dengan menyampaikan materi kepada siswa;
- 4) peneliti berada di belakang siswa dengan posisi menghadap guru untuk memulai pengamatan;
- 5) peneliti mulai mengamati aktivitas bahasa tubuh guru yang sedang mengajar di kelas dengan memperhatikan lembar observasi yang telah disiapkan;
- 6) peneliti mencatat semua aktivitas bahasa tubuh guru ketika mengajar di kelas pada lembar observasi yang telah disiapkan;
- 7) peneliti menyampaikan hasil pengamatan aktivitas bahasa tubuh ketika mengajar kepada guru bersangkutan sebagai bentuk apresiasi.

3.4 Penganalisisan Data

3.4.1 Teknik Penganalisisan Data

Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang diutarakan oleh Ray L. Birdwhistell yang mana teori kinesik atau bahasa tubuh dibagi menjadi tiga, yaitu: bentuk fasial, bentuk gestural, dan bentuk postural. Penelitian ini memokuskan pada bentuk, makna, dan fungsi bahasa tubuh (kinesik) yang muncul dari aktivitas Tya, ketika mengajar di kelas dengan mengaitkannya pada aspek verbal agar proses analisisnya lebih mudah. Karena pada dasarnya bahasa

verbal dan nonverbal tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling melengkapi dalam kegiatan berkomunikasi. Sehingga, semua aktivitas mengajar yang dilakukan Tya, akan dianalisis berdasarkan teori Ray L. Birdwhistell, seorang tokoh pencetus lahirnya teori kinesik tanpa mengabaikan aspek verbal yang muncul dalam kegiatan mengajar di kelas.

3.4.2 Instrumen Penganalisisan Data

Instrumen dalam penganalisisan data penelitian ini menggunakan tabel. Hal ini dimaksudkan agar lebih memudahkan dalam melakukan penganalisisan data. Selain dalam bentuk tabel, hasil data akan diolah dengan

No	Bahasa Verbal yang Muncul	Bentuk Kinesik Fasial	Makna Kinesik	Fungsi Kinesik

dideskripsikan lebih lanjut untuk lebih memberikan penjelasan dan pemahaman dari hasil penelitian ini.

Tabel 3.3 Instrumen Penganalisisan Data Kinesik Fasial

Tabel 3.4 Instrumen Penganalisisan Data Kinesik Gestural

No	Bahasa Verbal yang Muncul	Bentuk Kinesik Gestural	Makna Kinesik	Fungsi Kinesik

Tabel 3.5 Instrumen Penganalisisan Data Kinesik Postural

No	Bahasa Verbal yang Muncul	Bentuk Kinesik Postural	Makna Kinesik	Fungsi Kinesik

3.4.3 Prosedur Penganalisisan Data

Adapun beberapa, antara lain:

1) Penyeleksian Data

Penyeleksian data dilakukan dengan memilih dan memilah secara teliti setiap komunikasi nonverbal yang dilakukan Tya dalam kegiatan mengajar di kelas.

2) Pengklasifikasian Data

Pengklasifikasian data dilakukan dengan menentukan penggolongan data hasil seleksi. Penggolongan data ini didasarkan fokus masalah

Sehingga pada tahap pengklasifikasian data, sudah ditentukan data mana yang akan dianalisis.

3) Pemberian Kode

Pemberian kode pada masing-masing bentuk kinesik agar memudahkan dalam penganalisisan terhadap hasil penelitian. Kode ini akan memudahkan pembaca untuk menemukan makna dan fungsi dari bentuk kinesik tersebut. Masing-masing bentuk akan diberikan kode sebagai berikut:

Kode untuk kinesik fasial yakni (01/B/F), (02/B/F), (03/B/F),.....dan seterusnya. Rincian kode tersebut terdiri dari angka 01, 02, 03,.....dan seterusnya merupakan urutan dari data bentuk kinesik fasial. Untuk huruf B pada rincian kode menunjukkan bahwa huruf tersebut mengacu pada bentuk. Sedangkan huruf F mengacu pada jenis kinesik yakni fasial. Sehingga, kode yang diberikan untuk kinesik jenis fasial seperti yang telah dicontohkan di atas.

Kode untuk kinesik gestural yakni (01/B/G), (02/B/G), (03/B/G),.....dan seterusnya. Kode yang diberikan pada dasarnya sama antara bentuk kinesik fasial, gestural, maupun postural. Perbedaan kode ketiga bentuk kinesik ini terletak pada huruf belakang yang tertera. Jika kinesik fasial seperti yang dipaparkan di atas, maka kode kinesik ini berakhir dengan huruf F yang mengacu pada fasial, dan kinesik gestural dengan huruf G yang menyatakan gestural, serta pada kinesik postural kode yang diberikan sama dengan kinesik lain, yang membedakan yakni huruf akhir P yang menyatakan postural.

4) Penganalisisan Data

Kegiatan inilah yang menentukan makna dan fungsi kinesik apa yang dimunculkan dari penggunaan bahasa nonverbal khususnya kinesik (bahasa tubuh) berdasarkan bentuk kinesiknya. Dalam tahap ini, peneliti menganalisis makna dan fungsi kinesik yang muncul dari kegiatan komunikasi dengan berpedoman pada teori yang diutarakan dijelaskan pada bab sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Bentuk Kinesik

4.1.1.1 Bentuk Kinesik Fasial

Data penelitian yang merupakan bentuk kinesik fasial ketika guru mengajar di kelas, antara lain:

- (1) ekspresi tersenyum ketika guru mengingatkan siswa untuk membaca esai (01/B/F);
(kinesik fasial ini muncul dengan disertai bahasa verbal “Ayooo....lima menit”).

- (2) ekspresi guru mengerutkan kening menanyakan kejelasan materi (02/B/F);
(kinesik fasial ini muncul dengan disertai bahasa verbal “Masih bingung? Perasaan kuq ndak ya.....”).
- (3) gerakan mata melirik dan bertanya kepada siswa (03B/F);
(kinesik fasial ini muncul dengan disertai bahasa verbal “Tahu intrik?”).

4.1.1.2 Bentuk Kinesik Gestural

Data penelitian yang merupakan bentuk kinesik fasial ketika guru mengajar di kelas, antara lain:

- (1) ekspresi tersenyum ketika guru mengingatkan siswa untuk membaca esai (01/B/F);
(kinesik fasial ini muncul dengan disertai bahasa verbal “Ayooo....lima menit”).
- (2) ekspresi guru mengerutkan kening menanyakan kejelasan materi (02/B/F);
(kinesik fasial ini muncul dengan disertai bahasa verbal “Masih bingung? Perasaan kuq ndak ya.....”).
- (3) gerakan mata melirik dan bertanya kepada siswa (03B/F);
(kinesik fasial ini muncul dengan disertai bahasa verbal “Tahu intrik?”).

4.1.1.3 Bentuk Kinesik Postural

- (1) mata terarah pada semua siswa dan gerakan telunjuk menunjuk ke atas (01/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “Kali ini kita akan mempelajari SKL Menulis Esai”).
- (2) mata terarah pada semua siswa dan gerakan tangan mengangkat contoh esai (02/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “Ini sudah dibaca belum?”).
- (3) mata terarah dan gerakan telunjuk menunjuk ke arah siswa ketika mengarahkan materi (03/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “Perhatikan! Teks yang kalian bawa saya beri waktu 5 menit untuk membaca, setelah itu diskusikan pokok-pokok materi ini”).
- (4) mata terarah menyakinkan siswa dan gerakan tangan mengayun (04/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “Apa itu sistematika? Urutan-urutannya.....”).
- (5) mata terarah dengan kedua tangan mengayun teratur (05/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “atau kamu menemukan hal apa lagi.....”).

- (6) mata tertuju pada siswa dan tangan dilipat ke belakang (06/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “Nggak bawa?”).
- (7) gerakan tangan yang mengarahkan materi di papan dengan mata terarah ke papan dan siswa (07/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “Baik....silakan dicoba dicari jawabannya.....”).
- (8) gerakan telunjuk menunjuk ke atas dan mata terarah pada siswa (08/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “...yang betul....Snya memang dobel dua, SSAY.....”).
- (9) mata tertuju dengan gerakan telunjuk menunjuk ke siswa (09/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “Apakah kamu setuju jika pasta gigi...”).
- (10) mata terarah dengan gerakan telunjuk menunjuk ke siswa (10/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “Perhatikan!! Di sana penulis mengatakan....”).
- (11) mata terarah dan gerakan telunjuk menunjuk bahasa yang tidak baku (11/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “.....bikin.....tapi agaknya....”).
- (12) gerakan tangan memegang buku dengan mata terarah ke buku (12/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “....Baik....ada yang lain?”).
- (13) gerakan mata terarah dan telunjuk menunjuk ke atas (13/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “.....bahasa esai adalah bahasa populer”).
- (14) gerakan telunjuk menunjuk dengan ekspresi wajah memberi penekanan (14/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “...setuju kalian? Hey..kalian setuju?”).
- (15) mata terarah pada siswa dan gerakan telunjuk menunjuk ke atas (15/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “.....Nah...Itukah kalimat yang berisi inti atau gagasan?”).
- (16) gerakan tangan menghitung dengan mata terarah pada siswa (16/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “...pertama: kemas, kedua:.....ketiga:.....”).
- (17) gerakan telapak tangan membuka dengan diayunkan dan mata terarah pada siswa (17/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “.....meskipun karangan bebas tetapi ada sistematikanya”).
- (18) gerakan tangan menjelaskan materi dengan mata terarah (18/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “.....pengantar untuk sampai pada intinya”).
- (19) gerakan tangan menjelaskan materi dengan mata terarah (19/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “.....pasta gigi ini ketinggalan zaman pasti punya alasan....”).
- (20) gerakan telunjuk menunjuk ke depan dan mata terarah pada siswa (20/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “.....bahwa penulis berpendapat, tinju profesional dihapuskan...”).
- (21) gerakan telunjuk menunjuk ke atas dan mata terarah pada siswa (21/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “Alasan yang pertama??.....”).
- (22) gerakan tangan memegang contoh esai dan mata terarah pada siswa (22/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “Semua saya arahkan tidak setuju....kemasannya ketinggalan zaman.....”).
- (23) gerakan telunjuk menunjuk ke atas dan mata terarah pada siswa (23/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “.....mempolemik....tinju pro harus dihapuskan...”).
- (24) gerakan telunjuk menunjuk dan mata terarah pada esai (24/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “.....ketinggalan zaman karena iklannya selalu menunjukkan gigi....”).
- (25) gerakan tangan dan mata menunjuk ke papan dan menepuk bahu siswa (25/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “.....kalimat tesisnya ditulis dulu....”).
- (26) mata terarah pada siswa dan gerakan tangan menunjuk contoh kalimat tesis di papan (26/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “...kalimat tesisnya seperti ini boleh, variasi lain boleh....”).
- (27) gerakan tangan menunjuk dan mata terarah pada siswa (27/B/P);
(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “Ingat...kalimat esai itu subjektif”).
- (28) gerakan tangan mengepal dan mengayun serta mata terarah pada siswa (28/B/P);

(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “....bentuk turbel itu”).

(29) gerakan telapak tangan saling menepuk dan mata terarah pada siswa (29/B/P).

(kinesik postural ini muncul dengan disertai bahasa verbal “Perhatikan....hari Rabu yang dikumpulkan...”).

4.1.2 Makna Kinesik Guru

4.1.2.1 Makna Kinesik Fasial

Makna kinesik yang muncul dari bentuk-bentuk kinesik fasial tersebut antara lain:

- (1) memotivasi siswa membaca esai dalam waktu lima menit;
- (2) meminta kepastian pemahaman kepada siswa;
- (3) mengecek pengetahuan siswa tentang intrik;

Makna kinesik (1) *memotivasi siswa membaca esai dalam waktu lima menit* dimunculkan data berkode (01/B/F). Pada data berkode tersebut, kinesik yang dimunculkan menghasilkan respon positif dari siswa. Bentuk kinesik yang berupa ekspresi tersenyum dalam proses pembelajaran di kelas, pada akhirnya mengandung makna kinesik seperti yang dipaparkan di atas.

Makna kinesik selanjutnya yakni makna kinesik (2) *meminta kepastian pemahaman kepada siswa*. Makna kinesik ini muncul dari kinesik berkode (02/B/F). Pada kode tersebut, data penelitian berbentuk ekspresi wajah yang mengerutkan kening yang menanyakan pemahaman siswa perihal materi hari tersebut. Berdasarkan konteks komunikasi yang ada saat itu, maka data kode tersebut memunculkan makna kinesik (2) seperti yang dijelaskan di atas.

4.1.2.2 Makna Kinesik Gestural

Makna kinesik gestural yang muncul, antara lain:

- (1) mengajak siswa membahas hasil diskusi;
- (2) menyuruh siswa menyampaikan pendapatnya;
- (3) memperjelas materi.

Merujuk pada makna-makna yang telah terpapar di atas, makna tersebut hadir seiring dengan bentuk kinesik gestural yang dimunculkan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Makna (1) *mengajak siswa membahas hasil diskusi* muncul karena kinesik gestural data berkode (01/B/G). Pada data berkode tersebut, gerakan yang muncul berupa gerakan telapak tangan yang mengayun. Berdasarkan gerakan tersebut yang disesuaikan dengan konteks komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran, maka makna yang diperoleh seperti yang dijelaskan pada makna (1) kinesik gestural di atas.

Makna kinesik gestural selanjutnya yakni makna (2). Pada makna kinesik gestural (2), makna yang muncul

yakni *menyuruh siswa menyampaikan pendapatnya*. Makna ini muncul karena bentuk kinesik gestural berkode (02/B/G). Bentuk kinesik data berkode tersebut berupa gerakan telunjuk mengangkat ke atas. Bentuk kinesik tersebut mengandung makna seperti yang terpapar di atas karena pengaruh konteks yang mengiringi ketika proses komunikasi berlangsung. Sehingga, telunjuk yang menunjuk ke atas dapat bermakna demikian karena pengaruh konteks komunikasi.

Makna kinesik gestural yang terakhir yakni makna (3) *memperjelas materi*. Makna ini muncul berdasarkan data berkode (03/B/G). Data ini mengandung makna demikian karena konteks yang mengiringi proses komunikasi di kelas. Jadi, ketika data berkode tersebut muncul dan diiringi dengan konteks situasi yang ada maka makna yang muncul seperti pada makna (3) kinesik gestural di atas.

4.1.2.3 Makna Kinesik Postural

Berikut ini makna yang muncul dari bentuk kinesik postural guru mengajar di kelas, antara lain:

- (1) memberikan fokus tentang materi;
- (2) menanyakan esai yang telah dibaca atau belum dibaca;
- (3) memberikan penekanan dan penegasan pada materi;
- (4) memberikan motivasi untuk menemukan penemuannya;
- (5) menjelaskan dan memberikan pengarahan terhadap materi;
- (6) menanyakan persetujuan terhadap isi esai;
- (7) menunjukkan bagian-bagian yang tidak baku;
- (8) membaca dan menemukan kata tidak baku;
- (9) menunjukkan simpulan bahasa yang digunakan dalam esai;
- (10) menunjukkan inti gagasan pembuka esai;
- (11) menunjukkan bukti gagasan esai;
- (12) menunjukkan pendapat penulis terkait isi esai;
- (13) menunjukkan alasan-alasan terkait isi esai;
- (14) menunjukkan pendapat-pendapat terkait isi esai.

Makna kinesik postural (1) *memberikan fokus tentang materi* ini muncul karena adanya data bentuk kinesik postural berkode (01/B/P), (10/B/P), dan (29/B/P). Data berkode tersebut dalam kegiatan pembelajarannya memunculkan makna kinesik postural (1). Ketiga data berkode di atas muncul untuk memberikan fokus pada siswa dalam menjelaskan materi. Meskipun ketiga data berkode tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya, namun dalam konteks komunikasi ketiganya memunculkan makna pemberian fokus materi seperti yang dijelaskan di atas.

Makna (2) kinesik postural yakni *menanyakan esai yang telah dibaca atau belum dibaca*. Pada makna (2) ini, bentuk kinesik postural yang mengandung makna tersebut yakni data berkode (02/B/P). Pada data ini, kinesik yang dimunculkan yakni gerakan tangan mengangkat contoh esai dengan mata yang terarah. Dalam proses pembelajaran di kelas, bentuk kinesik ini melahirkan makna di atas. Pemunculan makna di atas dipengaruhi oleh konteks komunikasi.

Makna kinesik postural (3) yakni *memberikan penekanan dan penegasan pada materi*. Makna ini dalam komunikasi di kelas merupakan makna yang sering dimunculkan dibanding makna lainnya. Hal tersebut karena pada dasarnya kinesik yang digunakan dalam pembelajaran di kelas menunjang bahasa verbal yang terucap. Kinesik tersebut memiliki maksud menegaskan apa yang disampaikan bahasa verbal. Data kinesik postural yang memiliki makna (3) antara lain: data berkode (03/B/P); (04/B/P); (06/B/P); (08/B/P); (19/B/P), (26/B/P), (27/B/P), dan (28/B/P). Data-data berkode tersebut pada dasarnya berbeda namun memiliki makna yang sama berdasarkan konteks komunikasi yang ada. Semua data berkode di atas, muncul untuk memberikan penekanan dan penegasan terhadap suatu materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas.

Makna kinesik postural (4) yakni *memberikan motivasi untuk menemukan penemuannya*. Berdasarkan makna tersebut, data penelitian yang memiliki makna tersebut yakni data berkode (05/B/P). Makna dilihat dari data yang berupa gerakan tangan yang mengayun dan mata yang terarah. Selain itu makna ini muncul karena pengaruh konteks komunikasi dan bahasa verbal yang mengiringi.

Makna kinesik selanjutnya yakni makna (5). Makna (5) kinesik postural yang muncul yakni *menjelaskan dan memberikan pengarahan terhadap materi*. Makna kinesik ini dimunculkan data berkode (07/B/P), (17/B/P), (18/B/P), dan (25/B/P). Keempat data berkode ini memiliki kesamaan pada gerakan. Keempat data ini menggunakan gerakan tangan untuk menjelaskan materi kepada siswa. Konteks komunikasi dan bahasa verbal yang muncul yang pada akhirnya keduanya mengandung makna menjelaskan dan memberikan pengarahan terhadap materi.

Makna kinesik postural (6) yakni *menanyakan persetujuan terhadap isi esai*. Makna kinesik ini muncul berdasarkan data kinesik postural berkode (09/B/P). Makna tersebut muncul karena data berkode tersebut berupa gerakan telunjuk yang menunjuk yang menanyakan setuju tidaknya pada isi esai yang dibaca. Berdasarkan hal tersebut, makna kinesik postural (6) muncul karena data berkode (09/B/P). Selain itu, makna

(6) juga muncul pada data berkode (14/B/P) dalam proses pembelajaran di kelas. Data berkode (14/B/P) memiliki makna seperti yang dipaparkan di atas karena aktivitas yang muncul berupa gerakan telunjuk menunjuk dan ekspresi wajah memberi penekanan. Makna tersebut hadir dengan diiringi konteks yang mendukung komunikasi tersebut.

Selanjutnya, makna (7) *menunjukkan bagian-bagian yang tidak baku* muncul karena data berkode (11/B/P). Pada data berkode tersebut, makna muncul karena adanya gerakan telunjuk yang menunjuk. Hal yang ditunjuk dalam konteks komunikasi ini yakni bagian-bagian yang tidak baku dalam esai. Gerakan tersebut apabila dikaitkan dengan konteks situasi pembelajaran di kelas maka akan melahirkan makna (7). Makna selanjutnya yakni makna (8). Pada makna (8) *membaca dan menemukan kata tidak baku*. Data yang memunculkan makna (8) adalah data kinesik postural berkode (12/B/P). Pada data ini, gerakan kinesik berupa gerakan tangan yang memegang buku dengan mata yang terarah pada buku. Data ini apabila dikaitkan pada konteks dan bahasa verbal, maka data berkode tersebut akan melahirkan makna seperti makna kinesik postural (8).

Makna kinesik postural (9) yakni *menunjukkan simpulan bahasa yang digunakan dalam esai*. Makna ini muncul karena data berkode (13/B/P). Pada data ini, kinesik postural ditandai dengan gerakan telunjuk menunjuk ke atas dengan mata terarah. Data ini apabila dikaitkan pada konteksnya akan melahirkan makna kinesik postural (9).

Makna kinesik postural (10) yakni *menunjukkan inti gagasan pembuka esai*. Makna kinesik ini muncul berlatar pada data berkode (15/B/P). Pada data berkode tersebut, makna (10) muncul sesuai gerakan pada data berkode yakni telunjuk yang menunjuk ke atas dan mata terarah. Meskipun gerakan antar data berkode memiliki kesamaan, namun semuanya membentuk makna masing-masing berdasarkan konteks yang mengiringinya.

Makna (11) yakni *menunjukkan bukti gagasan esai*. Makna ini hadir seiring munculnya data bentuk kinesik postural berkode (16/B/P) dan (24/B/P). Kinesik postural data (116/B/P) ditunjukkan dengan gerakan tangan menghitung dan mata terarah. Gerakan tangan dan mata yang terarah juga muncul pada data berkode (14/B/P). Apabila keduanya dihubungkan dengan konteks komunikasi yang berlangsung maka akan menghasilkan makna sesuai dengan apa yang terpapar di atas, yakni menunjukkan bukti gagasan esai.

Selanjutnya, yakni makna kinesik postural (12). Makna yang ditunjukkan yakni *menunjukkan pendapat penulis terkait isi esai*. Data yang menunjukkan makna kinesik ini adalah data berkode (20/B/P). Makna lain

yang memiliki hubungan yakni makna (13) dan makna (14). Makna kinesik postural (13) *menunjukkan alasan-alasan terkait isi esai*, sedangkan makna kinesik postural (14) yakni *menunjukkan pendapat-pendapat terkait isi esai*. Ketiga makna yang dimunculkan dalam kinesik postural ini sama. Ketiganya sama-sama memberi makna menunjukkan sesuatu terkait topik materi yang dibahas. Makna (13) muncul sejalan dengan adanya data berkode (21/B/P) dan makna (14) muncul berdasarkan data berkode (22/B/P), (23/B/P). Semua data berkode ini pada dasarnya memiliki bentuk yang sama dalam komunikasi, yang membedakan hanya konteks yang mengiringinya.

Merujuk pada makna-makna yang telah dihadirkan data kinesik postural di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data kinesik postural dalam proses pembelajaran di kelas memiliki persamaan. Persamaan dari data yang muncul adalah gerakan tangan dan gerakan mata. Sehingga semua data kinesik postural hanya berisi gerakan tangan dan gerakan mata yang terarah saja. Hal tersebut memang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Mengenai makna sudah dijelaskan di atas.

4.1.3 Fungsi Kinesik Guru

4.1.3.1 Fungsi Kinesik Fasial

Fungsi kinesik fasial yang muncul ketika proses pembelajaran di kelas, antara lain:

- (1)melengkapi dan memperkaya pesan verbal atau *komplemen*;
- (2)menegaskan pesan verbal atau *aksentuasi*.

Fungsi (1) yakni *melengkapi dan memperkaya pesan verbal atau komplemen*. Fungsi munculnya aktivitas tubuh dapat berfungsi untuk melengkapi hadirnya bahasa verbal yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Fungsi tersebut yang dihadirkan oleh data berkode (01/B/F) dan (03/B/F). Fungsi tersebut hadir mengiringi bahasa verbal yang disampaikan guru ketika mengajar. Data berkode di atas meskipun berbeda aktivitas yang muncul namun fungsi yang dimunculkan yakni *komplemen*.

Selain fungsi *komplemen*, fungsi (2) kinesik jenis fasial yakni menegaskan pesan verbal atau *aksentuasi*. Sebuah aktivitas tubuh dapat berfungsi menegaskan apa yang disampaikan guru bergantung konteks dan bentuk kinesik yang dimunculkan. Fungsi penegasan tersebut dimunculkan oleh data berkode (02/B/F). Pada data (025/B/F), ekspresi wajah mengerutkan kening yang diikuti bahasa verbal menunjukkan fungsi menegaskan dari apa yang disampaikan secara verbal. Hal itulah yang menjadi dasar munculnya fungsi *aksentuasi* pada data berkode tersebut.

4.1.3.2 Fungsi Kinesik Gestural

Setiap bentuk kinesik memiliki fungsi masing-masing, begitu juga kinesik gestural. Kinesik gestural hadir tentu memiliki fungsi dalam proses komunikasi di kelas. Semua data yang sudah diklasifikasikan dalam bentuk kinesik gestural memiliki fungsi dalam kegiatan komunikasi di kelas. Fungsi yang muncul dari bentuk kinesik gestural, antara lain:

- (1)melengkapi dan memperkaya pesan verbal atau *komplemen*.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, terdapat satu fungsi yang dihadirkan bentuk kinesik gestural, yakni *komplemen*. Fungsi (1) yakni *melengkapi dan memperkaya pesan verbal atau komplemen*. Fungsi (1) ini dalam proses pembelajaran di kelas dimunculkan dari data berkode (01/B/G), (02/B/G), dan (03/B/G). Ketiga data berkode tersebut memiliki fungsi yang sama karena dalam pembelajaran tujuan dimunculkannya kinesik gestural yakni sebagai pelengkap dari bahasa verbal yang muncul. Maksudnya, ketika guru menyampaikan materi di kelas, guru dapat menggunakan pesan verbal yang diiringi dengan kinesik gestural. Sehingga fungsi munculnya kinesik gestural sebagai pelengkap atau memperkaya pesan verbal agar siswa lebih mudah memahami materi.

4.1.3.3 Fungsi Kinesik Postural

Fungsi kinesik ketiga yakni kinesik postural. Kinesik postural yakni kinesik yang menitikberatkan pada gerakan seluruh tubuh. Berdasarkan bentuknya, kinesik postural memiliki 29 bentuk kinesik dalam proses pembelajaran di kelas. Semua bentuk kinesik jenis postural tersebut memiliki fungsi dalam kegiatan komunikasi, antara lain:

- (1)menegaskan pesan verbal atau *aksentuasi*;
- (2)pengulangan kembali gagasan atau *repetisi*;
- (3)melengkapi dan memperkaya pesan verbal atau *komplemen*;
- (4)menekankan pesan verbal atau *affect display*.

Fungsi (1) *menegaskan pesan verbal atau aksentuasi* muncul berdasarkan data bentuk kinesik postural berkode (01/B/P), (02/B/P), (03/B/P), (04/B/P), (06/B/P), (08/B/P), , (07/B/P), (10/B/P), (11/B/P), (13/B/P), (15/B/P), (20/B/P), (22/B/P), (23/B/P), (24/B/P), dan (28/B/P). Berdasarkan data yang dipaparkan diatas, terdapat 15 dari 29 data berkode yang memiliki fungsi *aksentuasi* atau menegaskan pesan verbal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa gerakan atau kinesik yang muncul dari guru dalam proses pembelajaran di kelas sebagian besar berfungsi sebagai penegas pesan verbal.

Fungsi (2) kinesik postural yakni *pengulangan kembali gagasan atau repetisi*. Fungsi kedua ini dihadirkan data kinesik postural berkode (05/B/P), (16/B/P), dan (21/B/P). Ketiga data ini secara detail memang memiliki perbedaan. Namun, ketika ketiga data tersebut dihubungkan dengan konteks yang mengiringi dan makna yang dimunculkan, maka fungsi data berkode di atas memiliki fungsi yang sama dalam proses komunikasi di kelas. Maksud dari fungsi repetisi yakni kinesik yang muncul sebagai pengulang dari bahasa verbal yang diucapkan. Seperti contoh pada data berkode (05/B/P), data tersebut berupa gerakan tangan yang mengayun dan mata yang terarah. Gerakan tangan yang mengayun tersebut sebagai pengulangan dari bahasa verbal yang muncul dari proses pembelajaran di kelas.

Fungsi (3) kinesik postural yakni melengkapi dan memperkaya pesan verbal atau *komplemen*. Data berkode yang mengandung fungsi (3) ini yakni (09/B/P), (12/B/P), (17/B/P), dan (29/B/P). Keempat data berkode ini memiliki fungsi yang sama dalam proses pembelajaran di kelas yakni melengkapi pesan verbal yang muncul. Sehingga semua data kinesik berkode di atas muncul sebagai pelengkap bahasa verbal yang diutarakan guru. Fungsi selanjutnya yakni fungsi (4) *menekankan pesan verbal atau affect display*. Pada fungsi (4) ini, data berkode yang mengandung fungsi tersebut yakni (14/B/P), (18/B/P), (19/B/P), (25/B/P), (26/B/P), dan (27/B/P). Pada data berkode tersebut, kinesik yang dimunculkan yakni memberi penekanan terhadap pesan verbal. Fungsi ini lebih dalam dari fungsi aksentuasi yang berarti menegaskan karena pada fungsi *affect display*, fungsi ini berisi memberi penekanan, penegasan. Sehingga lebih dalam dari aksentuasi.

4.1.4 Hubungan Bentuk, Makna, dan Fungsi Kinesik

Bentuk dan makna yang ditampilkan dalam proses komunikasi pasti memiliki fungsi. Dalam kegiatan berkomunikasi, khususnya kegiatan pembelajaran di kelas dalam penelitian ini, ketiga hal tersebut memiliki hubungan satu sama lain. Pada subbab ini akan dideskripsikan bagaimana hubungan bentuk, makna, dan fungsi kinesik yang muncul ketika guru mengajar di kelas. Berikut ini pemaparan dari hubungan tersebut.

Hubungan antara bentuk, makna, dan fungsi juga terjadi pada kinesik postural. Hubungan tersebut tampak pada data berkode (01/B/P) dan (10/B/P). Hubungan ketiga data tersebut terletak pada makna yakni memberikan fokus tentang materi. Selain memiliki hubungan dengan makna, ditemukan fungsi yang sama antara data berkode (01/B/P) dan (10/B/P). Fungsi yang sama tersebut yakni menegaskan pesan verbal atau *aksentuasi*. Data berkode selanjutnya yang memiliki

hubungan dengan makna dan fungsi yakni data (03/B/P), (04/B/P), (06/B/P) dan (08/B/P). Makna yang ditampilkan dari keempat data tersebut yakni memberikan penekanan atau menegaskan pada materi. Selain itu, keempat data tersebut juga memiliki fungsi yang sama yakni menegaskan pesan verbal atau *aksentuasi*.

Hubungan antara bentuk, makna, dan fungsi hanya ada pada kinesik postural seperti yang telah dipaparkan di atas. Kedua jenis kinesik lainnya tidak memiliki hubungan dari segi bentuk, makna, dan fungsi dalam proses pembelajaran di kelas.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil data di atas, bentuk, makna, dan fungsi kinesik dapat diperoleh dengan mengaitkan tindak tutur guru ketika berkomunikasi. Pemerolehan makna dan fungsi tidak lepas dari peran tindak tutur dalam proses komunikasi guru ketika di kelas. Oleh sebab itu, penelitian ini meskipun meneliti terkait bahasa nonverbal namun tetap memperhatikan bahasa verbal guna terciptanya makna dan fungsi penggunaan kinesik dalam pembelajaran.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat diberikan peneliti terkait penelitiannya yang berjudul “Kinesik Guru Mengajar di Kelas (Studi Kasus pada Tya, Guru Bahasa Indonesia)” adalah sebagai berikut:

1) Bentuk kinesik guru mengajar di kelas

Bentuk kinesik pada dasarnya memiliki tiga jenis, yakni kinesik fasial, kinesik gestural, dan kinesik postural. Kinesik fasial merupakan bentuk aktivitas tubuh dari Tya yang meliputi lirikan mata dan ekspresi wajah ketika menyampaikan materi di kelas. Kinesik gestural merupakan bentuk aktivitas tubuh dari Tya yang meliputi gerakan sebagian tubuh, gerakan tersebut dapat berupa gerakan tangan, dan lain sebagainya dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan kinesik postural merupakan bentuk aktivitas tubuh yang melibatkan seluruh anggota tubuh ketika proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar Tya, bentuk aktivitas tubuh atau kinesik yang sering dimunculkan adalah kinesik postural. Data yang diperoleh dari kegiatan penyelesaian semua aktivitas mengajar di kelas, diperoleh 35 bentuk kinesik, yakni 29 bentuk kinesik postural, 3 bentuk kinesik fasial, dan 3

bentuk kinesik gestural. Bentuk kinesik postural yang frekuensinya sering dimunculkan Tya adalah gerakan tangan yang menjelaskan materi yang dimaksud dan gerakan mata yang tertuju pada siswa.

2) Makna kinesik guru mengajar di kelas

Setiap aktivitas tubuh yang muncul tentu memiliki makna, begitu juga dengan aktivitas tubuh atau kinesik yang muncul ketika Tya mengajar di kelas. Kinesik yang muncul secara alami pada dasarnya sebagai penunjang kejelasan dalam menyampaikan materi di kelas. Namun, setiap bahasa tubuh atau kinesik yang muncul memiliki makna yang berbeda bergantung konteks komunikasinya. Dalam penelitian ini, pemerolehan makna juga memerhatikan aspek verbal yang muncul dalam proses komunikasi tersebut, karena aspek verbal yang muncul juga merupakan hal yang menjadi acuan pemerolehan makna dalam komunikasi. Karena pada dasarnya aspek verbal dan nonverbal tidak bisa dipisahkan dalam proses komunikasi yang dilakukan manusia. Dan berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, makna kinesik yang muncul dari Tya pada dasarnya untuk memudahkan siswa dalam memahami apa yang disampaikan terkait materi yang dijelaskan hari itu. Selain itu, makna yang muncul dari bentuk kinesik pada dasarnya adalah penunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Meskipun beragam bentuk kinesik, namun makna kinesik yang muncul memiliki tujuan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.

3) Fungsi kinesik guru mengajar di kelas

Setiap komunikasi dalam bentuk apapun tentu memiliki fungsi dalam kegiatan komunikasi seseorang, termasuk ketika komunikasi itu berbentuk aktivitas tubuh atau kinesik seperti penelitian ini. Mengenai fungsi dari komunikasi nonverbal (dalam hal ini adalah kinesik), peneliti menggolongkannya seperti pada apa yang ada pada kajian pustaka, di mana fungsi kinesik yang muncul dapat memiliki makna sebagai berikut: (1) Repetisi (pengulangan); (2) Substitusi (menggabungkan); (3) Kontradiksi (pemaknaan lain); (4) Komplemen (melengkapi pesan verbal); (5) Aksentuasi (menegaskan); (6) Emblem (menggantikan pesan verbal); (7) *Affect Display* (memperteguh, menekankan); (8) Meregulasi; dan (9) Membantah.

Berdasarkan konteksnya yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, maka dari analisis yang dilakukan peneliti, maka fungsi yang frekuensinya lebih dominan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah fungsi *komplemen* yakni melengkapi pesan verbal; fungsi *aksentuasi* yakni menegaskan pesan verbal; fungsi *emblem* yakni menggantikan pesan verbal; dan fungsi *affect display* yakni memperteguh atau menekankan. Fungsi-fungsi yang telah dipaparkan di atas, akan

diduduki oleh setiap komunikasi nonverbal bergantung konteks yang menanunginya, dan konteks tersebut tidak lepas dari bahasa verbal yang menaunginya.

Setiap komunikasi tentu memiliki bentuk, makna, dan fungsi dalam proses kegiatan berkomunikasi. Baik bahasa verbal maupun nonverbal, kesemuanya memiliki peran penting dalam kegiatan berkomunikasi. Sebuah komunikasi akan berhasil dengan baik jika kedua aspek ini berjalan beriringan. Namun, melalui penelitian ini, setidaknya mampu menjadi cerminan bahwa bahasa nonverbal yang kurang diperhatikan dalam proses komunikasi pada akhirnya memiliki fungsi penting terutama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, karena kinesik tersebut tentu banyak digunakan untuk menunjang keberhasilan penyampaian materi di kelas.

5.2 Saran

Penelitian tentang kinesik secara tersurat belum pernah ada di dalam jurusan JBSI Unesa, walaupun pada dasarnya kinesik juga merupakan kajian bahasa nonverbal. Hal ini dikarenakan antara satu orang dengan orang yang lain memiliki perbedaan. Merujuk pada hal tersebut, peneliti menyampaikan saran-sarannya dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) penelitian tentang bahasa nonverbal seharusnya lebih ditingkatkan agar dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian yang bertemakan hal tersebut. Meskipun studi tentang bahasa nonverbal memiliki tingkat kesukaran lebih dibandingkan bahasa verbal, namun hal tersebut bukan menjadi alasan bagi mahasiswa lain untuk tidak menggunakan penelitian tentang bahasa nonverbal;
- 2) adanya penelitian lanjutan tentang studi kinesik khususnya agar mampu menjawab apa yang diutarakan oleh Ray L. Birdwhistell terkait persentase penggunaan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal dalam kegiatan berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartomihardjo, Soeseno. 1988. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Dikbud.

Littlejohn, Stephen W. 1996. *Theories of Human Communication*. Edisi ke-5. Belmont, California: Wadsworth.

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin.1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin.1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugandi, Achmad, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rani, Siti Ulfa. 2011. *Makna Kinesik dalam Film The Way Home (Studi Analisis Komunikasi Nonverbal)*. Skripsi diterbitkan. Makassar: Jurusan Ilmu Komunikasi.

